

Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia

Febri Rikasari¹, Widhian Hardiyanti²

Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

febririkasari9@gmail.com, Widhian@edu.unisbank.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 8 Juni 2022

Disetujui : 16 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

Problems within the agency scope are issues of interest between shareholders and managers in the process of maximizing the value of the company's financial performance. Conflicts in the agency arise due to difference in interests between managers and shareholders, this happens because personal interests will be prioritized by managers, then it will cause additional costs, decrease profits, and affect stock prices so that it will reduce the value of the company's financial performance. It is important for banks to maintain financial performance at a stable and increasing profitability ratio to meet obligations to shareholders, attract investors to invest, and increase public confidence in storing excess funds held by banks. This study aims to analyze the effect of corporate governance and internal audit on financial performance using a profitability ratio as a proxy for return on assets (ROA). The population used in this study is Islamic banking companies registered with the Financial Services Authority (OJK) in the last five years, namely 2017-2021 with a final sample of 5 Islamic commercial banks. The sampling method used in this research is using purposive sampling technique. The data analysis technique uses multiple regression analysis using the SPSS 25 program. The result of this study explains that the sharia supervisory board has a partial negative effect on financial performance, while the board of directors and audit committee have no effect on financial performance.

Keywords: *audit committee; board of directors; financial performance; good corporate governance; internal audit; and sharia supervisory board*

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam lingkup agensi merupakan permasalahan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan. Konflik pada agensi muncul dikarenakan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, hal tersebut muncul karena kepentingan pribadi yang akan diutamakan oleh manajer, kemudian akan menimbulkan penambahan biaya, penurunan keuntungan dan berpengaruh pada harga saham sehingga akan menurunkan nilai perusahaan (Zahrina Nur, 2021). Dalam mengelola konflik agensi terdapat pengawasan bank dalam permasalahan agensi yang merupakan upaya pencegahan dan pemberantasan kejahatan. Dalam pengawasan ini dilakukan dengan beberapa unsur yaitu eksternal yang dilakukan oleh pihak regulator, internal dilakukan oleh komisaris dan juga direksi serta manajemen. Secara eksternal pengawasan ini merupakan tugas bank sentral yaitu Bank Indonesia

melalui aturan dan perijinan, sementara secara internal dilakukan dengan penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (Tiara dan Lucky, 2021).

Berkembangnya perbankan islam memiliki karakteristik yang lebih kompleks dari pada perusahaan sektor lain. Perbankan islam mengacu pada syariat islam yang sesuai dengan prinsip syariah dan mengikuti dasar pedoman prinsip syariah yaitu pada ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an (Zahrina Nur, 2021). Keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan melebihi dua dekade dari beroprasinya bank syariah awal di Indonesia. Bank syariah telah memberikan banyak perkembangan mulai produk sampai pada infrastruktur, berdasarkan lingkup pasar dunia, Indonesia masuk dalam 10 Negara dengan indeks keuangan syariah paling besar (Tiara dan Lucky, 2021).

Kinerja keuangan perbankan syariah harus melalui gambaran profitabilitas dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu kinerja keuangan harus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengukur seberapa objektifitas keuangan yang sedang atau telah tercapai (Laras dan Siti, 2021). Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis pada laporan keuangannya, sehingga dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat Kesehatan bank. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Dalam melakukan kinerja keuangan perbankan Bank Indonesia merujuk pada Return On Asset (ROA) karena dana aset Sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga dinilai lebih mewakili pengukuran kinerja keuangan perbankan (Munir, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dewan pengawas syariah, dewan pengawas syariah merupakan dewan yang memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah, maka dari itu tidak mungkin adanya penggunaan dana yang tidak memakai prinsip syariah didalam perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugroho, 2019) bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negative secara parsial terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa pada komposisi Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya setiap peningkatan atau penurunan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Jielend Ariandhini, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah dewan direksi. Dewan direksi merupakan pimpinan dalam perusahaan dan memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam pengelolaan bank yang bertugas menetapkan cara strategis, kebijakan operasional dan bertanggung jawab untuk memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Eksandy, 2018). Penelitian lain menyebutkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Laras dan Siti, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komite audit. Komite audit memiliki wewenang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal termasuk audit internal. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan yang diprosikan pada return on asset (ROA) Tiara dan Lucky (2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah (Eksandy, 2018).

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda sehingga memotivasi penulis untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh audit internal dan tata kelola

perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Pemaparan teori dan penelitian terdahulu membuat peneliti termotivasi ingin mengetahui dan menguji apakah pengaruh audit internal dan tata kelola perusahaan dengan menggunakan tahun pengamatan yang berbeda akan menghasilkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan solusi untuk meminimalisir permasalahan kepentingan antara agen dan pemegang saham (Anjani dan Yadnya, 2017). Hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tata kelola perusahaan (Yuniar, 2021). Dalam bank syariah terdapat bagian dewan pengawas syariah yang bersifat independent dengan tugas yaitu melakukan pengawasan pada bank syariah yang mengacu pada fatwa dewan syariah nasional dan norma-norma syariah menyangkut operasionalisasi bank, produk bank islam hingga moral manajemen . Jielend Ariandhini (2019) dan Nugroho (2019) menemukan hasil bahwa dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 : Dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap kinerja keuangan

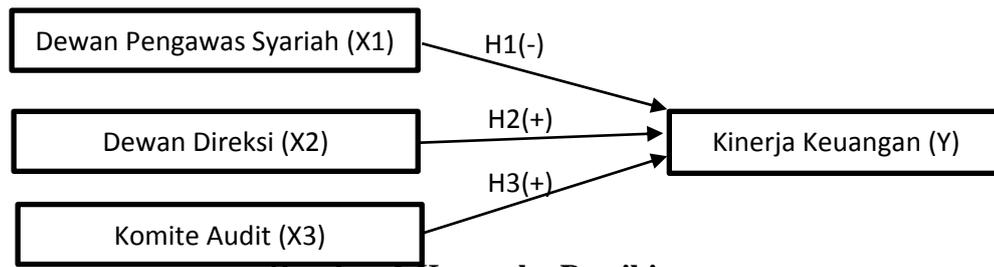
Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya bekerja untuk perusahaannya sendiri melainkan dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan seperti pemasok, kreditor, masyarakat, pemerintah, pemegang saham , analis, dan konsumen sebagai bagian dari lingkungan sosial Surepno dan Minoto (2018). Perusahaan dibawah pengawasan dewan direksi dinilai sangat penting dengan demikian dewan direksi dapat menentukan keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan guna memastikan manajer perusahaan telah mengikuti kepentingan para dewan sehingga dapat mengurangi adanya konflik agensi antar manajer dengan stakeholder. Pernyataan ini sejalan dengan hasil dari penelitian Jielend Ariandhini (2019), mengemukakan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada ROA. Pernyataan ini juga sejalan dengan Eksandy (2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Teori stewardship mengemukakan berdasarkan asumsi filosofi mengenai sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, dan kejujuran terhadap pihak lain. Keberadaan komite audit guna untuk mendukung prinsip pertanggung jawaban dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang mewajibkan entitas memberikan informasi yang transparan dan lengkap. Jielend Ariandhini (2019), mengemukakan bahwa komite audit positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada ROA sejalan dengan pernyataan Tiara dan Lucky (2021) bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada ROA.

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2017-2021. Sumber penelitian ini adalah sumber data sekunder. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan populasi sebanyak 14 perusahaan bank umum syariah. Kriteria sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan syariah yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan dan laporan keuangan tahunan di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021. Jumlah sampel akhir penelitian ini sebanyak 5 perusahaan perbankan syariah.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Variabel dependen kinerja keuangan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aktivitya yaitu dengan menggunakan setiap satu rupiah aset. Indikator ini dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (Fitri dan Afriyenti, 2021).	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Dewan Pengawas Syariah (X1)	Dewan pengawas syariah (DPS) memiliki tugas yaitu memastikan bahwa dalam operasional bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Pengukuran DPS dalam penelitian ini menggunakan indikator jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan (Laras dan Siti, 2021).	Jumlah komposisi anggota dewan pengawas syariah
Dewan Direksi (X2)	Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab penuh sebagai organ	Jumlah komposisi anggota dewan direksi

	perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan berfokus pada efektivitas pengambilan keputusan. Penilaian ini dihitung dengan menjumlahkan anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Fitri dan Afriyenti, 2021)	
Komite Audit (X3)	Komite audit memiliki peran yaitu melaksanakan pengawasan internal perusahaan atas pelaksanaan audit, proses pelaporan keuangan, dan penerapan tata kelola perusahaan. Indikator ini dihitung dengan menjumlahkan anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Indriyani dan Rinda, 2019).	Jumlah komposisi anggota komite audit

Sumber : Jurnal Publikasi Sinta dan Garuda

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai gambaran secara umum dari variabel penelitian dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*std*), nilai minimum, dan nilai maksimum (Arifah, 2021).

Uji Normalitas

Data dapat dikatakan distribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05% atau 5%. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (Fitri dan Afriyenti, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) Arifah (2021).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi karena adanya satu penelitian ke penelitian lain yang terdapat residual tidak bebas. Uji Durbin Watson, menyatakan adanya konstan dalam regresi

yang tidak ada variabel lain diantara variabel independen (Fitri dan Ariyenti, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidak nilai heteroskedastisitas diperlukan uji glejser. (Arifah, 2021). Dengan cara melakukan uji glejser untuk menunjukkan regresi nilai absolut residual dari setiap variabel independen dengan melihat nilai signifikannya di atas 5% atau 0,05.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t ditentukan jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen, jika nilai signifikansi > 0,05 artinya bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen atau ditolak (Arifah, 2021).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji nilai signifikansi F terhadap hasil regresi dengan nilai signifikannya yaitu 0,05. Uji F dikatakan fit apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Jielend, 2019).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji ini dikatakan berpengaruh apabila hasilnya mendekati 1 pada variabel independen maka hal tersebut ada pengaruh terhadap variabel dependen, apabila hasilnya 0 variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Indriyani dan Rinda, 2019).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda tujuannya untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Indriyani dan Rinda, 2019 perumusan untuk menguji linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- α = Konstanta
- β_n = Koefisien Regresi Variabel n
- X_1 = Dewan Pengawas Syariah (DPS)
- X_2 = Dewan Direksi (DD)
- X_3 = Komite Audit (KA)
- ε = Error

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	-10.17	19.92	2.6402	11.30925
DPS (X1)	5	10	15	11.40	2.191
DD (X2)	5	17	31	21.00	5.701
KA (X3)	5	15	24	18.20	3.564
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Keterangan :

- ROA : Profitabilitas di proksikan pada return on aset (ROA)
- DPS : Dewan Pengawas Syariah
- DD : Dewan Direksi
- KA : Komite Audit

Berikut penjelasan tabel 1 :

Variabel dependen ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dari suatu entitas dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam satu periode. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,6402, nilai maksimal sebesar 19.92, nilai minimal sebesar -10.17 dan nilai standar deviasi sebesar 11.30925. Variabel dewan pengawas syariah sebagai variabel independen pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 11,40, nilai maksimal sebesar 15, nilai minimal sebesar 10 dan nilai standar deviasi sebesar 2,191. Variabel dewan direksi memiliki nilai rata-rata sebesar 21,00, nilai maksimal sebesar 31, nilai minimal sebesar 17 dan nilai standar deviasi sebesar 5,701.

Variabel independen ketiga komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 18,20, nilai maksimal sebesar 24, nilai minimal sebesar 15 dan nilai standar deviasi sebesar 3,564.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58473304
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.148
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan uji normalitas diatas, dapat dilihat dari nilai signifikannya, dari tabel tersebut nilai signifikan menunjukkan $0,200 > 0,05$ maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut telah menunjukkan hasil berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-42.320	13.029		-3.48	.190		
	DPS (X1)	-	2.535	-3.447	-	.090	.081	12.279

		17.795			7.021			
	DD (X2)	6.905	1.007	3.480	6.856	.092	.076	13.127
	KA (X3)	5.650	.887	1.780	6.370	.099	.251	3.978

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat masing-masing nilai *tolerance* variabel independen yang kurang dari 0,10. Pada nilai variabel DPS nilai *tolerance* sebesar 0,081 < 0,10, nilai variabel DD nilai *tolerance* sebesar 0,076 < 0,10, dan hanya nilai variabel KA yang tidak kurang dari 0,10 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,251 > 0,10.

Untuk hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel independen ada yang lebih dari 10. Pada nilai variabel DPS nilai *tolerance* sebesar 12,279, nilai variabel DD nilai *tolerance* sebesar 13,127, dan hanya nilai variabel KA yang tidak lebih dari 10 dengan nilai *tolerance* sebesar 3,978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk penelitian ini ditemukan masalah multikoleniaritas antar variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.980	.921	3.16947	2.140

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.140. Selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 25 (n=25) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,1228 dan batas atas (dU) sebesar 1,6540 Uji *Durbin-Watson* dapat dihitung dengan $dU < dw < 4-dU$, sehingga diperoleh hasil $1,6540 < 2,140 < 2,364$. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena nilai d berada diantara dU dan 4-dU.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.977	2.831		1.405	.394
	DPS (X1)	-.871	.551	-2.144	-1.581	.359
	DD (X2)	.236	.219	1.509	1.076	.477
	KA (X3)	.120	.193	.479	.620	.646

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil bahwa semua variabel dalam penelitian tersebut kemungkinan signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dan model regresi tersebut layak

digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501.644	3	167.215	16.646	.178 ^b
	Residual	10.046	1	10.046		
	Total	511.690	4			
a	Dependen variabel : ROA					
b	Predictors : Constan, KA (X3), DPS (X1), DD (X2)					

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,646 dengan nilai signifikansi 0,178. Hal ini memberikan arti bahwa nilai signifikansi lebih besar 0,05, dengan kesimpulan variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

**Tabel 7
 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.921	3.16947

a.Predictors: (constant), KA (X3), DPS (X1), DD (X2)

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil Adjusted R Square sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini variabel independent memiliki pengaruh dengan variabel dependen. Variabel dependen dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh tiga variabel independen yaitu DPS, DD, dan KA sebesar 92,1% sedangkan 7,9% (100%-92,1%) dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda dan Uji hipotesis (t)

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.320	13.029		-3.248	.190
	DPS (X1)	-17.795	2.535	-3.447	-7.021	.090
	DD (X2)	6.905	1.007	3.480	6.856	.092
	KA (X3)	5.650	.887	1.780	6.370	.099

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai variabel DPS nilai koefisien sebesar -17,795, untuk variabel DD nilai koefisien sebesar 6.905, dan variabel KA nilai koefisien sebesar 5,650. Dari hasil uji regresi linier berganda tersebut dapat disusun persamaan model sebagai berikut:

$$Y = -42,320 - 17,795DPS + 6,905DD + 5,650KA + \epsilon$$

Uji Hipotesis (uji statistik t)

Pengujian Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

H1: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 8 dapat diketahui nilai t hitung variabel DPS sebesar -7,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,090 > 0,50. Hal ini artinya Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima**.

Pengujian Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

H2: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai t hitung variabel DD sebesar 6,856 dengan nilai signifikansi sebesar 0,092 > 0,05. Hal ini artinya bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

Pengujian Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai t hitung variabel KA sebesar 6,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,099 > 0,05. Hal ini artinya bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa dewan pengawas syariah memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan meskipun secara parsial, sehingga hipotesis pertama diterima. Teori agensi menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan diperlukan adanya kerja keras atas kepentingan sendiri bukan kepentingan pemegang saham dengan demikian sejalan dengan konsep dewan pengawas syariah yang memiliki kinerja atau sifat secara independen dengan tugas utama yaitu pengawasan pada bank syariah yang mengacu fatwa dewan pengawas syariah dan norma-norma syariah yang melibatkan operasionalisasi bank, produk bank syariah dan moral manajemen (Anjani dan Yadnya, 2017). Semakin banyak dewan pengawas syariah akan mendorong kinerja keuangan yang lebih baik karena dengan adanya dewan pengawas syariah yang lebih banyak, perusahaan (bank) lebih memiliki pengalaman, kepakaran, keahlian, dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jielend Ariandhini (2019); Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan dibawah pengawasan dewan direksi dinilai sangat penting dengan demikian dewan direksi dapat menentukan keberhasilan penerapan tata kelola

perusahaan guna memastikan manajer perusahaan telah mengikuti kepentingan para dewan sehingga dapat mengurangi adanya konflik antar manajer dengan stakeholder (Surepno dan Minoto, 2018). Tetapi semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan (bank) maka semakin banyak perbedaan pendapat dalam menentukan kebijakan sehingga sering ditemui kesulitan dalam koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi control yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Anjani dan Yadnya, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi tidak memengaruhi hasil kinerja keuangan dikarenakan jumlah anggota dewan direksi yang berbeda-beda maka dapat memengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan sehingga efektivitas dewan direksi dalam mengelola kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal Laras dan Siti (2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anjani dan Yadnya (2017); Indriyani dan Rinda (2019); Laras dan Siti (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga ditolak. Teori stewardship menyatakan mengenai sifat manusia yang pada hakekatnya dapat dipercaya dan mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran pada pihak lain. Dengan adanya komite audit untuk mendukung prinsip pertanggung jawaban dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang mewajibkan perusahaan (bank) memberikan informasi transparan dan lengkap. Komite audit memiliki peran untuk menjembatani antara auditor internal dan eksternal, dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan termonitor dengan baik maka kinerja akan meningkat Anjani dan Yadnya (2017). Akan tetapi keberadaan komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi, tidak disertai dengan kinerja yang efektif sehingga menyebabkan komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, serta mengamati sistem pengendalian internal tidak berjalan maksimal (Nugroho, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eksandy, (2018); Indriyani dan Rinda (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan tata kelola perusahaan dan audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.

- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). *Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening*. 2(2), 131–149.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 5911–5940.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98.
- Asytuti, R. (2019). Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1.
- Fitri, F., & Afriy, M. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia: Peranan Audit Internal dan Good Corporate Governance (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2)(2), 329–348.
- Fitriyani, Y. (2021). The influence of good corporate governance and company size on the financial performance of banking subsector companies listed on the IDX. *AKUNTABEL*, 18(4), 703–712.
- Gholy, P.A., & Nadya, P. S. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Nisbah*, 6(2), 108–115.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jrka*, 7(2), 46–59.
- Kodriyah; Suprihatin, Neneng Sri; Oktavianti, S. (2017). Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 59–64.
- Mayasari, M. (2019). *Pengaruh corporate social responsibility dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak (Studi empiris perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2018)*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89.
- Nugroho, S. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Pertiwi, A. D., & Suryaningsih, S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 172–182.
- Surepno, S., & Minoto, M. (2018). Peran Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 131.